

Merayakan Hari Pangan Bersama Teman-teman Panti Asuhan Yayasan KAMI

Michelle Graciella, Mahasiswa D3 STARKI



Halo, salam kenal! Saya Michelle Graciella, Koordinator divisi Sosial Kemasyarakatan (SosKem) Senat Mahasiswa Tarakanita. Salah satu program kerja divisi SosKem adalah kunjungan ke panti asuhan dalam rangka merayakan Hari Pangan. Dari berbagai panti yang telah kami telusuri bersama, kami memilih untuk berkunjung ke Panti Asuhan Yayasan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) yang berlokasi di Jatiasih, Bekasi Selatan. Setelah menjalankan program kerja ini, kami sadar bukan hanya kami memberikan sedikit dari yang kami punya untuk mereka, tetapi kami juga telah diberkati oleh mereka melalui cerita dan semangat mereka.

Kami memulai kegiatan kami di hari Jumat sore. Pada saat kami tiba, terlihat banyak teman-teman di Panti Asuhan KAMI yang membantu kami, panitia, dalam mempersiapkan seluruh peralatan yang kami butuhkan. Mereka menggelar tikar, memasang *speaker*, memanggil teman-teman yang lainnya untuk keluar, dan banyak hal lainnya. Hal itu membuat kami senang sekaligus terharu

atas antusias yang mereka berikan atas kehadiran kami. Tak lama setelah itu, kami memulai kegiatan dengan berdoa dan memperkenalkan diri kami masing-masing. Hal yang mengejutkan, mereka masih mengenal beberapa dari kami yang pernah mengunjungi Panti KAMI untuk kegiatan yang lain. Mereka mengingat nama teman-teman kami dan juga kegiatan yang dilakukan waktu itu. Hal itu menyadarkan kami kalau hal sekecil apapun yang kami lakukan untuk teman-teman di Panti Asuhan KAMI pastinya akan bermakna untuk mereka.

Setelah melakukan perkenalan, kami memulai aktivitas di Panti Asuhan dengan membagi anak-anak di Panti sesuai dengan kategori umur mereka agar dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kategori I terdiri dari anak-anak usia balita hingga 2 SD, kategori II terdiri dari anak-anak kelar 3 SD hingga 2 SMP, dan kategori III terdiri dari kelas 3 SMP hingga lulus kuliah.

Untuk kategori I, mereka belajar mengenai alfabet. Anak-anak mendengarkan materi dengan baik dan mengerjakan latihan dengan antusias. Hal yang membuat kami sedikit sedih adalah ketika



Foto kegiatan di panti asuhan

beberapa dari mereka masih belum begitu familiar dengan alfabet, padahal alfabet adalah hal yang tentunya mereka pelajari di sekolah. Untuk kategori II, mereka belajar mengenai Bahasa Inggris dan Bahasa Isyarat. Anak-anak kategori II juga sangat antusias dalam belajar berbagai bahasa yang kami ajarkan dan langsung mempraktekan apa yang sudah mereka pelajari. Hal itu tentunya membuat kami senang karena apa yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi teman-teman di Panti Asuhan. Untuk kategori III, mereka belajar mengenai cara mengelola emosi. Dalam proses mengajar, kami mengajak teman-teman bercerita mengenai berbagai emosi yang mereka rasakan dan mengajak mereka untuk memvalidasi semua emosi yang telah dirasakan. Hal itu penting karena seringkali

banyak orang merasa perasaan mereka tidak layak dirasakan, atau lain sebagainya. Namun, kami ingin mengajarkan pada mereka kalau merasakan hal-hal tersebut merupakan hal yang wajar, asal mereka bisa mengendalikan emosi tersebut dan melupakannya dengan cara yang positif.

Di hari kedua, kami juga membagi teman-teman di Panti Asuhan ke dalam kategori yang sudah dibagi pada hari sebelumnya. Untuk kategori I, mereka belajar mengenai makanan sehat. Materi yang kami bawaan tentang gizi yang terdapat pada makanan yang mereka makan dan apa manfaatnya bagi tubuh mereka. Untuk kategori II, mereka belajar mengenai bagaimana cara mereka bersikap. Di sini kami mengajarkan karakter seperti apa yang dapat mereka pelajari dan harus dimiliki. Selain

itu, kami juga mengajarkan fungsi dari pendidikan berkarakter bagi mereka dan masa depan mereka. Untuk kategori III, mereka belajar 2 materi dari dosen-dosen pengajar dan materi mengenai *personal hygiene* yang diajarkan oleh para panitia. Untuk materi terakhir, kami mengajak mereka berdiskusi dan belajar bagaimana cara merawat diri dengan baik agar kesehatan pribadi juga bisa dijaga.

Pada hari ketiga, kami memulai dengan bernyanyi bersama. Setelah itu, kami melakukan kegiatan bersama (tidak dibagi-bagi ke dalam kategori), yaitu membuat pohon harapan. Pohon harapan itu berisikan cap tangan dari teman-teman di Panti Asuhan serta harapan mereka di masa depan ataupun pesan yang ingin disampaikan kepada kami, para panitia. Mereka terlihat senang dan antusias dalam membuat prakarya tersebut. Mereka bergiliran mencap tangannya di poster yang telah disediakan, lalu menuliskan harapan dan pesan mereka pada *post-it* lalu menempelkannya pada cap tangan mereka masing-masing. Setelah kami selesai melakukan prakarya tersebut, kami makan siang bersama dan mengobrol mengenai keseharian mereka dan lain sebagainya.

Untuk menutup rangkaian acara kami di Panti Asuhan tersebut, teman-teman dari Panti Asuhan memberikan penampilan yang berisikan tarian dan nyanyian untuk kami, para panitia. Menurut ibu panti, mereka sering belajar menari di waktu senggang mereka dengan lagu-lagu India karena pemilik panti tersebut berasal dari keturunan India. Selain itu, mereka menyanyikan lagu-lagu pujian yang juga dilatih bersama di

waktu senggang. Kami merasa sangat tersentuh atas persembahan yang diberikan kepada kami untuk menutup rangkaian acara kunjungan kami. Setelah selesai acara, kami berfoto bersama lalu merapikan tempat kegiatan. Pada saat berpamitan, mereka berpesan kepada kami untuk berkunjung kembali jika ada waktu dan tidak melupakan mereka serta kenangan yang kami rangkai bersama. Mereka sungguh senang atas kehadiran kami dan berharap kami bisa berkegiatan kembali bersama mereka disana.

Dalam melakukan kegiatan kunjungan selama 3 hari, banyak sekali pelajaran yang dapat kami ambil. Mereka mengajarkan kami untuk bersyukur atas kehidupan yang telah kami miliki sekarang. Mereka juga menunjukkan kepada kami kalau seberat apapun permasalahan hidup yang sedang kami hadapi, kami harus tetap bersyukur dan tersenyum serta mengambil hikmah dari setiap masalah tersebut. Bersedih adalah hal yang wajar, tapi kita harus selalu ingat kalau setiap hal yang terjadi di hidup adalah hal-hal yang sudah diatur oleh Tuhan.

Meskipun tinggal dan besar di Panti Asuhan, teman-teman di sana tidak putus asa dan tetap memiliki mimpi yang besar untuk masa depan mereka. Banyak dari mereka ingin menjadi polisi, suster, penegak hukum, penyanyi, dan cita-cita hebat lainnya. Hal itu membuat kami kagum karena mereka tidak patah semangat dan tetap memperjuangkan mimpi yang mereka miliki.

Mungkin mereka merasa kehadiran kami adalah berkat bagi mereka. Namun, selain mereka yang merasa terberkati oleh kehadiran kami di sana,

kami juga merasa terberkati dan mendapat banyak sekali pengalaman hidup yang telah mereka bagikan kepada kami. Kami sungguh berterima kasih atas hal-hal yang tidak dapat kami raih sendiri jika tidak

berkunjung ke sana. Kami harap di masa depan nanti, kami bisa mengunjungi mereka kembali dan bisa melihat mereka mencapai cita-cita yang telah mereka inginkan sejak dini./GN/

